

BAB I

PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan cedera pada lapisan kulit atau jaringan yang lebih dalam yang disebabkan oleh paparan zat kimia, listrik, gesekan, radiasi, maupun radioaktif (Nofiyanto & Nirmalasari, 2021). Masih sering dijumpai kebiasaan masyarakat yang kurang tepat dalam menghadapi kejadian luka bakar tingginya mortalitas dan morbiditas yang ditimbulkan oleh luka bakar dapat dipengaruhi beberapa faktor, dari tingkat keparahan cedera, kurang memadainya peralatan, sistem pertolongan dan pengetahuan korban yang tidak tepat (Rachmanio & Fredianto, 2022).

Luka bakar memiliki angka kejadian dan prevelensi yang tinggi. Hal ini dibuktikan data bahwa 180.000 kematian setiap tahun disebabkan oleh luka bakar terjadi sebagian besar di negara berpenghasilan rendah maupun menengah dan di wilayah Asia Tenggara memiliki angka kejadian luka bakar yang tertinggi 27% dari angka keseluruhan secara global meninggal dunia dan hampir 70% diantaranya adalah wanita (WHO, 2018). Data Nasional di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) tahun 2011-2012 data pasien yang dirawat selama periode 2 tahun adalah 303 pasien. Perbandingan antara pria dan wanita adalah 2,26: 1 dan usia rata-rata adalah 25,7 tahun (15-54 tahun). Sebagian besar pasien dengan luka bakar berat 20-50% adalah 45, 87%. Rata-rata pasien dirawat adalah 13,72 hari dengan angka kematian sebanyak 34% pada tahun 2012 dan sebanyak 33% pada tahun 2011 (Kemenkes, 2019). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar di provinsi Jawa Tengah terdapat angka kejadian luka bakar di Jawa Tengah 1,03% tercatat yang mengalami cedera luka bakar yang terdiri 4.896 laki-laki dan 3.643 perempuan (Riskesdas, 2018). Kasus luka bakar terbanyak terjadi pada area ekstermitas dengan kejadian paling sering di rumah tangga terutama didapur secara spesifik luka bakar akibat api kompor terjadi pada perempuan sedangkan luka bakar karena listrik lebih sering terjadi pada laki-laki (Sari *et al.*, 2018).

Perawatan luka pada kejadian luka bakar dapat meningkatkan hasil yang baik pada kejadian luka bakar, pertolongan pertama yang diberikan dengan menghentikan proses kebakaran dan mendinginkan area yang terbakar, pendinginan akan efektif diberikan dalam waktu lebih dari 3 jam setelah kejadian (Nofiyanto & Nirmalasari, 2021). Salah satu cara dalam menangani tingkat keparahan luka bakar perlu dilakukan penanganan awal penderita sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan. Pertolongan pertama diberikan saat kejadian terjadi ditempat kejadian yang bertujuan menyelamatkan kehidupan, mencegah kesakitan makin parah, dan meningkatkan pemulihan (Antoro & Sari, 2022).

Penanganan luka bakar yang salah dapat menimbulkan dampak yang merugikan penderita karena baik buruknya penanganan luka bakar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang (Adi *et al.*, 2021). Dalam penelitian Nofiyanto & Nirmalasari, (2021) membuktikan bahwa penanganan luka bakar belum seluruhnya sesuai terlihat hampir 50% masyarakat belum menggunakan air untuk menghentikan luka bakar yang dilakukan masyarakat yaitu melepas pakaian dan aksesoris (72,1%), menggunakan air dingin (88,6%), menggunakan air mengalir selama 15 menit (57,86), membungkus bagian yang terkena luka bakar (33,9%), menggunakan madu (69,9%), menggunakan pasta gigi (53,7%) . Hal seperti ini yang mendasari perlunya pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan ibu rumah tangga dalam penanganan luka bakar di rumah.

Pengetahuan ibu rumah tangga tentang penanganan awal perawatan luka bakar di rumah merupakan faktor terpenting dalam kemampuan ibu rumah tangga untuk mengobati luka yang dialami dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pengobatan luka bakar di rumah. Masih banyak ibu rumah tangga yang tidak mengetahui cara pengobatan luka bakar seperti menggunakan pasta gigi, kecap, dan kopi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian menunjukkan keterpaparan informasi mengenai pertolongan pertama luka bakar yang cukup rendah hanya 24,2% yang pernah terpapar informasi ini (Adi *et al.*, 2021). Pada penelitian lain pengetahuan dan pemahaman pertolongan pertama kegawat daruratan luka bakar di

lingkungan rumah tangga pada Ibu PKK Desa Wukirsari memperoleh hasil *pretest* hanya 1 dari 25 orang Ibu PKK yang memperoleh nilai/score kategori baik (>80) (Widyarani, 2023). Keberhasilan memberikan perawatan luka bakar bisa dilihat dari baik buruknya perilaku seseorang yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin tinggi pengetahuan maka perilaku seseorang terhadap suatu masalah akan semakin baik (Antoro & Sari, 2022)

Kurangnya informasi tentang perawatan luka bakar dikalangan masyarakat terutama ibu rumah tangga yang kesehariannya tidak terlepas dari kegiatan di dapur dapat meningkatkan kejadian luka bakar. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang perawatan luka bakar dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan memberikan edukasi tentang perawatan luka bakar di rumah (Antoro & Sari, 2022). Perawatan luka bakar sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki penolong, semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki penolong maka tindakan atau perawatan luka bakar juga diterapkan dengan baik (Widyarani, 2023). Teori perawatan luka bakar yang diberikan berupa pengertian luka bakar, klasifikasi luka bakar dan cara perawatan luka bakar di rumah.

Dilakukannya pendidikan kesehatan ini guna meningkatkan pengetahuan dan meluruskan pemahaman masyarakat terutama ibu rumah tangga yang ternyata salah (Nofiyanto & Nirmalasari, 2021). Sehingga penulis tertarik untuk mengedukasi masyarakat agar mengetahui cara perawatan luka bakar. Metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan dapat melalui berbagai macam cara yaitu dengan menggunakan metode audiovisual (video), ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi untuk memberikan edukasi dalam peningkatan pengetahuan di masyarakat. Penyerapan informasi dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan media audiovisual akan membantu peserta untuk menyerap informasi melalui respon panca indra (Yuliani & Winarso, Septerina Purwandani Amalia, 2022). Dengan menggunakan media audiovisual (video) mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah melibatkan semua alat indera sehingga penerimaan dan pengelolaan informasi semakin banyak alat indera

yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat di mengerti dan bertahan dalam ingatan dengan gambar yang bergerak dan efek suara yang ditampilkan serta memudahkan memahami isi informasi (Christianingsih & Puspitasari, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara 5 orang ibu rumah tangga di Rt 02 Rw 06, Dusun Ngrapah, Desa Setren diperoleh data bahwa kejadian luka bakar di daerah tersebut sering 4-10 kali dalam satu bulan dengan macam luka derajat I dan II seperti terkena minyak panas, air panas, benda panas, dan knalpot. Kategori usia ibu rumah tangga 30-52 tahun latar belakang pendidikan berada di kelompok SD 2 orang, SMP 2 orang, Sarjana 1 orang. Luka bakar yang sering terjadi di lingkungan rumah seperti terkena minyak goreng, setrika listrik, air panas, knalpot. Tindakan yang dilakukan guna penanganan luka bakar yang sering dilakukan ibu tersebut masih kurang tepat, dibuktikan hasil wawancara 2 orang ibu mengatakan penanganan dini yang dilakukan adalah menggunakan pasta gigi, 1 orang ibu mengatakan menempelkan luka dengan sendok, 1 orang ibu menggunakan racikan rempah lalu ditempelkan pada area luka, dan 1 orang ibu dengan mengaliri dibawah air mengalir dan mengipas lalu mengabaikan luka bakar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis Menyusun KIE (Komunikasi , Informasi, dan Edukasi) melalui luaran video dengan judul “Edukasi Penanganan Awal Perawatan Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga di Rumah Melalui Video Animasi”. Tujuan dari luaran video sebagai informasi dalam peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang perawatan luka bakar yang terjadi dirumah dan dapat mempermudah masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam membaca karena video ini disajikan dengan gambar, tulisan dan suara dalam menjelaskan pertolongan pertama luka bakar yang terjadi dirumah. Manfaat dari pengetahuan perawatan luka bakar yang terjadi dirumah mencegah terjadinya kesalahan dalam memberikan perawatan luka bakar yang dapat menyebabkan kerusakan akibat luka bakar bahkan sampai meninggal dunia. Hasil karya ini diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat tentang perawatan luka bakar dan dapat menerapkan penanganan secara mandiri.